

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian merupakan cara memperoleh suatu kebenaran secara ilmiah dan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan. Heryadi (2024:36) menyatakan bahwa, “Metode penelitian sebagai prosedur untuk melakukan penelitian yang sudah dirumuskan berlandaskan pendekatan yang digunakan.” Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah prosedur ilmiah dalam melakukan penelitian berlandaskan tujuan, pendekatan, serta manfaat tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen atau eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2024:118) menjelaskan bahwa, “Bentuk desain eksperimen semu merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.” Selanjutnya, Heryadi (2024:51) mengemukakan, “Metode eksperimen semu merupakan metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian.” Kemudian Menurut Isnawan (2020:8), “Ciri khas lain dari penelitian *quasi experiment* yaitu penentuan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara tidak acak atau nonrandom.”

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa ahli, penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen semu yang didasarkan pada beberapa

pertimbangan dikarenakan penelitian ini dilakukan di sekolah sehingga sukar digunakan eksperimen murni karena situasi dan kondisi di sekolah sebagai penelitian. Penulis melakukan beberapa pertimbangan dalam melaksanakan penelitiannya, seperti sampel yang dipilih oleh penulis dilakukan secara nonrandom atau *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keadaan kelas yang tidak memungkinkan pemilihan sampel secara random karena akan menghambat proses pembelajaran. Maka dari itu, penulis memilih menggunakan metode eksperimen semu dalam penelitian yang penulis lakukan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu, variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel penelitian yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada variabel lain, sedangkan variabel penelitian terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan memerlukan adanya variabel lain.

Menurut Heryadi (2024:125), “Variabel bebas adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.” Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2024:69) menyatakan, “Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi

karena adanya variabel bebas.” Adanya variabel terikat disebabkan adanya variabel bebas, jika variabel bebas tidak ada maka variabel terikat tidak muncul. Hal ini dikarenakan kedua variabel memiliki hubungan yang erat atau saling berhubungan.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu, variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran *Picture Word Inductive* karena variabel yang diduga memberikan efek terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menulis teks pidato persuasif pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025, karena variabel tersebut muncul disebabkan oleh variabel bebas.

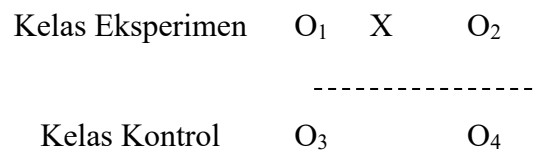
C. Desain Penelitian

Desain penelitian memiliki peran yang penting dalam mengarahkan jalannya suatu penelitian. Heryadi (2024:123) menyatakan bahwa, “Desain penelitian merupakan rancangan atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Maka, desain penelitian adalah suatu perencanaan yang dibuat berdasarkan pola pikir yang dibangun untuk membantu penelitian untuk mengumpulkan dan menelaah data.

Bentuk rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu dengan model desain penelitian *nonequivalent control group design*. Desain penelitian *nonequivalent control group design* merupakan penelitian yang memerlukan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Menurut Sugiyono (2024:120) “Desain ini hampir sama dengan *pre-test-post-test control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara acak.”

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengambil dua kelas sebagai kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen penulis memberikan perlakuan X (model pembelajaran *Picture Word Inductive*) sedangkan di kelas kontrol X (model pembelajaran *Project Based Learning*) terhadap kemampuan menulis teks pidato persuasif dengan memberi *pre-test* (O_1) dan *posstest*(O_2). Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Maka desain penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain Rancangan Penelitian

Keterangan

- O_1 dan O_3 = Tes awal (*pre-test*) menulis teks pidato persuasif
 X = Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
 O_2 dan O_4 = Tes akhir (*post-test*) menulis teks pidato persuasif

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Menurut Arikunto (2011:118) “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.” Selain itu, Heryadi (2024:92) mengemukakan ”Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” Dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber data penelitian adalah subjek yang digunakan dalam penelitian memilih data yang bisa diteliti dan data tersebut yaitu populasi dan sampel. Sumber data dalam penelitian yang penulis teliti adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

1. Populasi

Populasi merupakan objek penelitian yang dapat menjadi sumber data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2011:43), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Selanjutnya, menurut Surahmad (Heryadi, 2024:93), “Populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa.” Selain itu, Sugiyono (2024:285) menyatakan, “Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, bahwa populasi adalah subjek atau objek yang mempunyai kualitas untuk dipelajari dan diteliti serta menjadi sumber data dalam

penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Data populasi tersebut penulis kelompokkan sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Populasi kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya
tahun ajaran 2024/2025**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII-A	31
2	VIII-B	33
3	VIII-C	33
4	VIII-D	33
5	VIII-E	32
6	VIII-F	33
7	VIII-G	32
8	VIII-H	33
9	VIII-I	33
10	VIII-J	31
11	VIII-K	34

2. Sampel

Sampel merupakan objek dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama untuk digunakan sebagai subjek dalam penelitian. Menurut Hidayat (2021:6), “Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Selanjutnya, Sugiyono (2024:285) menjelaskan, “Sampel adalah sebagian dari populasi itu.” Hal ini sejalan dengan pendapat Surahmad (Heryadi, 2024:93) menjelaskan, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi.” Berdasarkan

pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari sebagian jumlah populasi yang digunakan untuk menentukan objek dalam penelitian.

Pada penelitian yang dilaksanakan penulis, penulis memilih teknik *probability sampling (nonrandom sampling)* yaitu jenis *Purposive Sampling* untuk menentukan sampelnya. Sugiyono (2024:133) mengemukakan, “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Berdasarkan dari pernyataan tersebut, digunakan teknik *Purposive Sampling* dalam pengambilan sampel dalam penelitian dikarenakan kedua kelas yang dipilih memiliki kemampuan kognitif yang sama dan jumlah yang sama. Penentuan tersebut berdasarkan pada uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan data penilaian tengah sumatif kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini uji homogenitas populasi penelitian.

Tabel 3.2 Uji Homogenitas Variansi

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai PTS	Based on Mean	1.764	1	64	.189
	Based on Median	.656	1	64	.421
	Based on Median and with adjusted df	.656	1	57.851	.421
	Based on trimmed mean	1.683	1	64	.199

Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai PTS kelas VIII D dan Kelas VIII B, diperoleh nilai signifikansi 0,189 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, didapatkan

hasil bahwa kelompok varian data tersebut homogen. Dengan demikian, varian kelompok data dapat dikatakan sama. Maka berdasarkan pertimbangan akademik, penulis menetapkan bahwa kelas eksperimen dilaksanakan di kelas VIII D dengan jumlah peserta didik 33 orang yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan, sedangkan kelas kontrol di kelas VIII B dengan jumlah peserta didik 33 orang yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Berikut ini data masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.3 Data Sampel Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Alfahri Mulya Pratama	L
2.	Alfi Erdina Saleh	L
3.	Almira Jauda Masyaila	P
4.	Amirah Al Azizah	P
5.	Annisa Nur Fazira	P
6.	Ardilan Elmasta	L
7.	Arini Nur Ramdhani	P
8.	Arya Dhana Brawijaya	L
9.	Aurelia Bella Chessa Susanto	P
10.	Azqya Aprilianti Putri Hernawan	P
11.	Azzahra Zahirah Suwardi	P
12.	Keila Putri Ananda	P
13.	Marsha Adinda Sujoko Putri	P
14.	Mochamad Fauzan Ross	L
15.	Mohamad Yofy Febriansyah	L
16.	Muhamad Alfath Arzaqiellah Mukti	L
17.	Muhammad Luqmanul Hakim	L
18.	Muhammad Ulil Albab	L
19.	Nayla Anugratul Halimah	P
20.	Nispha Aulia Jihan	P
21.	Nurnaeni Deliyanti	P

22.	Octaviani Adzani Sazki	P
23.	Putra Perkasa Ilan Syuhada	L
24.	Rava Raqilla Syakil	L
25.	Rayya Raditya Tri Cahya	L
26.	Reysya Nailul Septiany	P
27.	Riyadh Jibran Pratama	L
28.	Rizky Aditya Pratama	L
29.	Shira Nur Anggraeni Ciptadi	P
30.	Siti Nurhalimah	P
31.	Tasya Fitria	P
32.	Yudha Firmansyah	L
33.	Zahira Permata Angeli	P

Tabel 3.4 Data Sampel Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Afipah Aidil Nurmala	P
2.	Alexsa Kayla Anditia Putri	P
3.	Aliya Syifa Ramadhani	P
4.	Anisa Julianti	P
5.	Aulia Rahma Putri	P
6.	Chandra Maulana	L
7.	Claudya Dessifa Putri Mulyana	P
8.	Daffa Shidqi Muttaqin	L
9.	De Ariel Januar Pratama	L
10.	Dimas Anggara	L
11.	Eka Pratama	L
12.	Erlin Alvanisa	P
13.	Fajardika Jakaria Adiharja	L
14.	Faozan Salwa Maulana	L
15.	Fazril Ilham	L
16.	Halwa Asifa Rahma	P
17.	Hash Hashol Haq	L
18.	Intan Nurhasanah	P
19.	Jannati Jiharraudjatul Haq	P

20.	Keira Anatasya	P
21.	Kirana Hawariyah	P
22.	Mia Mulyati	P
23.	Muhammad Fikri Gifan Pratama	L
24.	Nabila Nur Wulandari	P
25.	Rafi Maisan Ramadhan	L
26.	Reza Arfan Dwi Putra Suwandi	L
27.	Rizki Rizkuloh Ramdani	L
28.	Rizky Ermawan	L
29.	Shabill Shihab Alfarizi	L
30.	Shabiya Khansa Radhiya	P
31.	Tsuraya Nur Shadrina	P
32.	Yunia Ashri Khaerunnisa	P
33.	Zaskia Adzraa Aliyyah	P

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipilih oleh peneliti dalam mengumpulkan data, informasi, dan juga fakta di lapangan untuk kebutuhan penelitian. Menurut Ridwan (Sulasmi,2023:76), “Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Kemudian Heryadi (2024:106) menjelaskan, “Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data.” Selain itu, Sugiyono (2024:194) mengemukakan, “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, teknik mengumpulkan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

1. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada salah satu guru bahasa Indonesia yang berada di sekolah SMP Negeri 3 Tasikmalaya untuk memperoleh informasi terkait kendala yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Teknik wawancara digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi dalam bentuk pernyataan lisan berupa tanya jawab mengenai objek atau peristiwa yang akan diteliti. Menurut Gainau (2021:109), “Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.” Kemudian menurut Heryadi (2024:74), “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interview*).”

Selain itu, Sugiyono (2024:195) mengemukakan, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit.” Berkaitan dengan pendapat ketiga ahli, teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan

data yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang diajukan kepada pihak terkait, yaitu *interview*, sedangkan peneliti atau *interviewer* berposisi sebagai orang yang menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung.

2. Teknik Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui sikap serta perilaku peserta didik secara faktual dalam proses pembelajaran melalui pengamatan yang objektif baik itu berupa keaktifan, kesungguhan, kerja sama, dan tanggung jawab serta mengamati proses menyimak peserta didik saat kegiatan pembelajaran.

Teknik observasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh data secara langsung dari situasi nyata. Heryadi (2024:84) mengatakan, “Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Selanjutnya Sugiyono (2024:203) mengemukakan, “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.” Selain itu, menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2024:203), “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.” Maka, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan

terhadap perilaku objek sasaran yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung

3. Teknik Tes (Pengukuran)

Pada penelitian ini teknik tes yang dilakukan, yaitu tes kemampuan menulis pidato persuasif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya. Penulis melakukan dua tes, yaitu tes awal (*pre-test*) sebelum kegiatan pembelajaran dan tes akhir (*Post-test*) setelah kegiatan pembelajaran dengan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive* di kelas eksperimen dan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas kontrol.

Teknik tes dilakukan oleh penulis untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar peserta didik. Menurut Nurhikmah (2022:40), “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya.” Selanjutnya, Heryadi (2024:90),” Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes atau pengujian kepada suatu objek (manusia atau benda).”

Selain itu, menurut Sugiyono (2024:199), ”Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi subjek penelitian.” Maka, teknik tes merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui tes atau pengujian dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan mengenai materi tertentu yang harus diisi oleh subjek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Menurut Gulo (2002:28), “Instrumen penelitian disusun sesuai dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti pedoman wawancara, daftar kuesioner, pedoman observasi, dan sebagainya.” Di samping itu, pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Heryadi (2024:125) menyebutkan “Instrumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, angket, observasi, dan tes atau pengukuran.” Selanjutnya Sugiyono (2024:156) menjelaskan, “Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Pengukuran fenomena dalam penelitian bisa menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan instrumen penelitian, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan pedoman tes.

1. Pedoman Wawancara

Narasumber dalam penelitian yang penulis lakukan ada dua pihak yaitu, peserta didik dan pendidik. Penulis menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive* di kelas eksperimen. Sementara itu, kepada pendidik penulis melakukan kegiatan wawancara

kepada salah satu guru bahasa Indonesia yang ada di sekolah SMP Negeri 3 Tasikmalaya untuk mendapatkan informasi dan data mengenai permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

No.	Instrumen Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1.	Bagaimana perasaan Anda setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Picture Word Inductive</i> dalam menulis teks pidato persuasif?	
2.	Apakah menurut Anda model pembelajaran <i>Picture Word Inductive</i> yang dilakukan dalam proses pembelajaran menulis teks pidato persuasif memudahkan Anda dalam menulis teks pidato persuasif?	
3.	Berdasarkan kemudahan yang kamu rasakan, manfaat apa yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan model <i>Picture Word Inductive</i> ?	
4.	Setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran <i>Picture Word Inductive</i> , ada tidak kesulitan yang masih kamu alami?	

5.	Bagaimana menurutmu pembelajaran dengan menggunakan model <i>Picture Word Inductive</i> terhadap pembelajaran menulis teks pidato persuasif?	
----	--	--

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Pendidik

Nama :
 Nama Sekolah :
 Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah menggunakan kurikulum merdeka?	
2.	Apa tantangan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik ketika menggunakan kurikulum merdeka? Serta bagaimana efektivitas penggunaan kurikulum merdeka terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
3.	Dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, materi sastra atau nonsastra yang sulit dipelajari oleh peserta didik? serta apa yang menjadi kendala dalam mempelajari teks tersebut?	
4.	Apakah dalam elemen menulis ada kendala yang dihadapi oleh peserta didik? Jenis teks apa yang peserta didik masih mengalami kesulitan?	
5.	Model pembelajaran apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas? Terutama dalam elemen menulis?	
6.	Apakah pernah menerapkan model pembelajaran <i>Picture word inductive</i> dalam proses pembelajaran menulis?	

2. Pedoman Observasi

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan sebelum melaksanakan penelitian untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan informasi mengenai kondisi awal peserta didik di kelas serta informasi mengenai kesulitan yang dialami peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya. Berikut Pedoman observasi yang penulis gunakan.

Tabel 3.7 Pedoman Observasi Awal Kegiatan Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Aktivitas Guru	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan sapaan.		
		Guru memeriksa kehadiran peserta didik.		
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
		Guru melakukan apersepsi.		
		Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.		
		Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.		
		Guru membagi kelompok peserta didik.		
		Guru mengawasi kegiatan pembelajaran peserta didik.		
		Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.		
		Guru melaksanakan refleksi.		
		Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.		

		Guru menutup kegiatan pembelajaran.		
2.	Aktivitas Peserta Didik	Peserta didik menjawab salam dan sapaan dari guru.		
		Peserta didik berdoa sebelum belajar.		
		Peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru.		
		Peserta didik aktif bertanya.		
		Peserta didik aktif berdiskusi.		
		Peserta didik menyimak pemaparan yang dilakukan guru.		
		Peserta didik memberikan respons nonverbal.		
		Peserta didik mencatat materi.		
		Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.		
		Peserta didik berdoa setelah belajar.		
3.	Aspek Umum Pembelajaran	Menerapkan Kurikulum Merdeka.		
		Terdapat model pembelajaran.		
		Terdapat variasi metode pembelajaran.		
		Pembelajaran bersifat dua arah.		
		Menggunakan media pembelajaran.		
		Terdapat pengaturan waktu pada setiap tahapan.		
Deskripsi Hasil Pengamatan				
	Aktivitas Guru			
	Aktivitas Peserta Didik			
	Aspek Umum Pembelajaran			

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran merupakan susunan tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) SMP Negeri 3 Tasikmalaya yakni pembelajaran menulis teks pidato persuasif. Alur tujuan pembelajaran tersebut disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya.

4. Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu bahan ajar yang berisi tujuan dan rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Maulida, U. (2022:132), “Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai dasar kompetensi yang telah ditetapkan.” Sementara itu, Budi dkk. (2024:1) Menjelaskan, “Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang dirancang setidaknya memenuhi komponen minimum dan sistematis yang bertujuan untuk menjadi pedoman seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.”

Selanjutnya, menurut Elfrianto dkk. (2024:245) menjelaskan, “Modul ajar merupakan suatu unit pembelajaran mandiri yang dirancang untuk memberikan informasi atau memfasilitasi proses pembelajaran pada suatu topik tertentu.” Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang memberikan informasi dan dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Modul ajar ini bertujuan membantu pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan kreatif untuk mencapai capaian pembelajaran. Modul ajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena dijadikan sebagai acuan. Dalam penelitian ini, modul ajar yang diterapkan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif.

5. Pedoman Tes

Pedoman tes merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan bentuk soal yang harus dikerjakan setelah mengikuti proses pembelajaran. Alat tes yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu, berupa soal-soal uraian. Tes uraian ini dipilih untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks pidato persuasif. Berdasarkan hal tersebut, penulis membuat kisi-kisi tes menulis dan pedoman penilaian menulis teks pidato persuasif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Tes Menulis Teks Pidato Persuasif

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Butir Soal
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik	Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat.	1. Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur teks pidato persuasif. 2. Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif.	Uraian	1

menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.				
---	--	--	--	--

Tabel 3.9 Pedoman Penilaian Menulis Teks Pidato Persuasif

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Ketepatan menulis teks pidato persuasif berdasarkan penggunaan struktur pembukaan.	Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat pembukaan meliputi salam pembuka, ucapan sapaan, ucapan syukur, dan pengenalan topik.	3	5	15
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat pembukaan, tetapi hanya meliputi salam pembuka dan ucapan sapaan.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat pembukaan, tetapi hanya meliputi salah satu bagian pembukaan.	1		

2.	Ketepatan menulis teks pidato persuasif yang berdasarkan penggunaan struktur isi.	Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat isi meliputi argumentasi, solusi, dan ajakan.	3	7	21
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat isi, tetapi hanya meliputi argumentasi dan solusi	2		
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat isi, tetapi hanya meliputi salah satu bagian isi.	1		
3.	Ketepatan menulis teks pidato persuasif yang berdasarkan penggunaan struktur penutup.	Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat penutup meliputi harapan, kesimpulan, ucapan terima kasih, dan salam penutup.	3	5	15
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat penutup, tetapi hanya meliputi harapan, kesimpulan dan salam penutup.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat penutup, tetapi hanya meliputi salah satu bagian penutup.	1		
4.	Ketepatan menulis teks pidato persuasif yang berdasarkan	Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat kalimat aktif yang meliputi subjek yang mengandung makna melakukan.	3	3	9

	penggunaan memuat kaidah kebahasaan kalimat aktif.	Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat kalimat aktif, tetapi tidak mengandung makna melakukan.	2		
		Peserta didik tidak mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat kalimat aktif.	1		
5.	Ketepatan menulis teks pidato persuasif yang berdasarkan penggunaan kaidah kebahasaan kata tugas.	Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat 4 (empat) kata tugas yang menerapkan kata penghubung.	3	3	9
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat 2 (dua) kata tugas yang menerapkan kata penghubung.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat 1 (satu) kata tugas yang menerapkan kata penghubung.	1		
6.	Ketepatan menulis teks pidato persuasif yang berdasarkan penggunaan kaidah kebahasaan kosakata emotif.	Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat 4 (empat) kosakata emotif yang mengandung emosi dan perasaan.	3	2	6
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat 2 (dua) kosakata emotif yang mengandung emosi dan perasaan.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang	1		

		memuat 1(satu) kosakata emotif yang mengandung emosi dan perasaan.			
7.	Ketepatan menulis teks pidato persuasif yang berdasarkan penggunaan kaidah kebahasaan kosakata bidang ilmu.	Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat 4 (empat) kosakata bidang ilmu yang mengungkapkan konsep, proses dan keadaan.	3	2	6
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat 2 (dua) kosakata bidang ilmu yang mengungkapkan konsep, proses dan keadaan.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat 1 (satu) kosakata bidang ilmu yang mengungkapkan konsep, proses dan keadaan.	1		
8.	Ketepatan menulis teks pidato persuasif yang berdasarkan penggunaan kaidah kebahasaan sinonim.	Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat 4 (empat) kata sinonim yang memiliki makna sama dalam satu kalimat.	3	2	6
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat 2 (dua) kata sinonim yang memiliki makna sama dalam satu kalimat.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat 1 (satu) kata sinonim yang memiliki makna sama dalam satu kalimat.	1		

9.	Ketepatan menulis teks pidato persuasif yang berdasarkan penggunaan kaidah kebahasaan kata benda abstrak.	Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat 4 (empat) kata benda abstrak.	3	2	6
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat 2 (dua) kata benda abstrak.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif yang memuat 1 (satu) kata benda abstrak	1		
Skor Maksimal					93

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau tahapan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, Heryadi (2024:50) menjabarkan langkah-langkah dalam prosedur penelitian dari metode eksperimen sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.

6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan penelitian.

Berdasarkan jabaran langkah-langkah dalam prosedur penelitian, maka prosedur penelitian yang dilakukan penulis dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap pertama, penulis melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan informasi terkait permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penulis melakukan wawancara kepada salah satu guru bahasa Indonesia kelas VIII yang berada di SMP Negeri 3 Tasikmalaya.
2. Tahap kedua, penulis membangun kerangka pikir dengan cara menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian menyusun langkah-langkah dan menentukan poin-poin yang dicantumkan dalam proposal penelitian.
3. Tahap ketiga, penulis menyusun instrumen penelitian, yakni dengan menyiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan pedoman tes.
4. Tahap keempat, penulis menguji coba model pembelajaran *Picture Word Inductive* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif.
5. Tahap kelima, penulis mengumpulkan data hasil penelitian uji coba model pembelajaran *Picture Word Inductive* dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif.

6. Tahap keenam, penulis mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan uji prasyarat analisis statistik berupa uji normalitas data, uji homogenitas, uji t atau wilcoxon dan uji peningkatan (N-gain Score).
7. Tahap ketujuh, penulis merumuskan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu, model pembelajaran *Picture Word Inductive* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato persuasif pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

H. Mengolah dan Menganalisis Data

Mengolah dan menganalisis data merupakan suatu proses mengolah dan menganalisis data mentah menjadi informasi yang bermanfaat. Teknik pengolahan dan analisis statistik yang digunakan penulis dalam penelitian adalah statistika deskriptif. Heryadi (2023:3) menjelaskan, "Statistika deskriptif adalah statistika yang berkaitan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta penghitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya."

Selanjutnya, Heryadi (2023:114) mengemukakan, "Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh dari hasil pengukuran." Selain itu, menurut Sugiyono (2024:206), "Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Berikut merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data.

1. Uji Prasyarat Eksperimen

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dari sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Khairunnisa (2018:51), “Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian dapat mewakili seluruh populasi yang ada.” Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Gunawan (2020:68) “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.”

Sementara itu, Setyawan (2021:14) mengemukakan, “Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi data atau lebih.” Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari data atau sampel yang digunakan dalam penelitian apakah mewakili seluruh populasi atau tidak.

Teknik uji homogenitas yang dilakukan penulis dalam penelitian yaitu, menggunakan teknik penghitungan dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows*. Dasar dari keputusan penghitungan uji homogenitas yaitu, jika signifikansi $>0,05$ maka kelompok varian data sama. Sedangkan, jika signifikansi $<0,05$ maka kelompok varian

tidak sama. Berikut langkah-langkah uji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 25 for windows menurut Gunawan (2020:68).

1. Buka program IBM SPSS *Statistic 25*.
2. Setelah program SPSS terbuka, klik variabel *view*.
3. Pada kolom baris pertama ketik nilai statistik. Pada baris label (opsional) bisa diisi nilai statistik, pada baris kedua ketik jurusan.
4. Jika variabel *view* sudah diisi, selanjutnya silakan masuk ke data *view*, lalu isikan sesuai data.
5. Setelah data diisi selanjutnya klik *analyze >> compare mean >> one way anova*.
6. Masukkan variabel nilai statistik ke kotak *dependent list* dan variabel kelas ke kotak *factor*, lalu klik *option*.
7. Untuk melakukan uji homogenitas, beri tanda centang pada *homogeneity of variance test*. Kemudian klik *continue* dan klik tombol ok.

b. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat uji yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Wahyuni (2020:102) “Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objek yang ingin diukur.” Selanjutnya, Nurhikmah (2022:41) mengemukakan, “Validitas merupakan ciri yang harus dimiliki oleh instrumen pengukuran karena berhubungan langsung dengan dapat tidaknya data dipercaya kebenarannya.”

Sementara itu, Sugiyono (2024:175) menjelaskan, “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.” Berdasarkan pendapat beberapa ahli uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui data yang diteliti dapat dipercaya

kebenarannya atau tidak. Uji validitas dapat mengetahui bahwa alat ukur penelitian yang digunakan memberikan hasil yang valid atau tidak.

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas yang dihitung menggunakan bantuan SPSS *versi 25 for windows*. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung dengan r *product moment*. Jika nilai r hitung lebih tinggi daripada r *product moment*, maka item dapat dinyatakan valid.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi soal yang akan digunakan serta mengukur kedalaman alat ukur. Menurut Gunawan (2018:112), “Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruksi-konstruksi pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.”

Kemudian Wahyuni (2020:102) mengemukakan, “Uji reliabilitas menunjukkan keandalan suatu instrumen, sehingga instrumen tersebut dinyatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur.” Selain itu, Sugiyono (2024:185) mengemukakan, “Reliabilitas dapat diartikan sebagai kepercayaan, keterandalan atau konsistensi. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.”

Dengan demikian, uji reliabilitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk melihat kekonsistensian hasil tes setelah dilakukan berkali-kali. Uji reliabilitas ini membantu untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten dari pengukuran serta dengan uji reliabilitas ini dapat mengetahui bahwa sebuah alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan nilai yang sama meskipun dilakukan pengukuran secara berulang.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Data penelitian disebut reliabel atau konsisten jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai 0,60, sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari nilai 0,60 maka data penelitian disebut tidak reliabel atau tidak konsisten.

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji yang digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Silalahi (2018:54), “Uji normalitas data merupakan syarat untuk menentukan pilihan uji statistik. Tujuannya untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.” Kemudian Muhyi (2018:61) mengemukakan, “Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang akan dimasukkan ke dalam rumus yang akan digunakan adalah data yang normal.”

Selain itu, Heryadi (2023:41) mengemukakan, “Sebaran skor yang normal (berdistribusi normal) terjadi manakala sebaran skor di bawah dan di atas mean atau

median dalam keadaan seimbang baik dari segi jumlah maupun simpangannya.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam menentukan uji statistik yang digunakan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Teknik pengujian normalitas data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu, uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows*.

Hal ini dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian untuk di uji normalitas kurang dari 50, maka dari itu pengambilan uji normalitasnya, yaitu jika signifikansi $>0,05$ data berdistribusi normal. Sedangkan, signifikansi $<0,05$ data tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk* menurut Setyawan (2021:7-12) sebagai berikut.

1. Aktifkan aplikasi SPSS.
2. Buka *file* SPSS dengan nama: DATA UJI NORMALITAS.sav
3. Lihat pada variabel *view*.
4. Selanjutnya lihat/aktifkan data *view*.
5. Klik *analyze* selanjutnya pilih *descriptive statistics* kemudian klik *explore*, dan selanjutnya masukkan variabel ke dalam kotak *dependent list*.
6. Kemudian klik/pilih *both* pada bagian *display* (terletak dibagian bawah) dan biarkan *kotak statistics* sesuai *default spss*.
7. Selanjutnya aktifkan/klik kotak *plots*.
8. Lihat pada *boxplots* kemudian aktifkan/klik/pilih *factor level together*.
9. Lihat pada bagian *descriptive*, kemudian aktifkan/klik/pilih histogram.
10. Kemudian aktifkan/klik/pilih *normality plots with tests*.
11. Selanjutnya klik *continue* dan kemudian klik ok.
12. Selanjutnya simpan file data dan *output* tersebut menggunakan menu *save as*.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistika dan menentukan apakah menerima atau menolak kebenaran dari pernyataan. Arifin (2017:17) mengemukakan, “Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.” Kemudian menurut Rezeki dkk. (2025:246), “Uji hipotesis digunakan untuk menguji atau mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat).”

Selanjutnya Rahmayana (Rezeki dkk,2025:246) mengemukakan, “Uji hipotesis merupakan salah satu cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut.” Maka, uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran dan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat serta menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan akan diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini penulis menentukan uji hipotesis dengan tujuan untuk membuktikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu uji t apabila data yang digunakan berdistribusi normal. Sedangkan uji Wilcoxon apabila data tidak berdistribusi normal.

1. Uji T

Uji T merupakan salah satu metode pengujian lanjutan dalam statistika yang menguji hipotesis perbedaan rata-rata dua kelompok. Menurut Ismail (2018:236), “Uji t merupakan uji statistika untuk mencari perbedaan rata-rata dari populasi yang diwakili dengan sampel.” Kemudian Nafiudin dkk. (2021:160) menjelaskan, “Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas dianggap konstan.”

Selanjutnya menurut Heryadi (2023:50), “Uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah).” Berdasarkan beberapa pendapat ahli bahwa uji t merupakan teknik pengujian yang dilakukan untuk membandingkan peran antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam pengujian uji T ini dilandaskan pada dasar keputusan pengujian uji t, yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan. Berikut ini langkah-langkah pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan SPSS 25 *for windows* menurut Gunawan (2018:86-88) sebagai berikut.

1. Buka program SPSS, klik variabel *view*.
2. Isikan data yang tersedia, selanjutnya klik *Analyzed >> Compare Means >> Paired Samples T Test*.
3. Selanjutnya akan muncul tampilan *Paired Samples T Test*, kemudian masukan variabel nilai *pre-test* dan *post-test* pada kotak *Paired Variables* (variabel 1 dan variabel 2).
4. Klik ok.

2. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan ketika data yang digunakan tidak normal dengan menguji membandingkan dua kelompok yang berhubungan. Menurut Santoso (2018:411) “Uji wilcoxon merupakan alternatif untuk uji t data berpasangan (t-paired), di mana pada uji wilcoxon data yang harus dilakukan pengurutan (rangking) dan kemudian baru diproses.” Kemudian Heryadi (2023:59) menyatakan, “Uji wilcoxon sangat tepat digunakan dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal.”

Lebih lanjut Heryadi (2023:59) mengemukakan, “Teknik uji perbedaan dengan uji wilcoxon tidak memerhatikan skor rata-rata dan variansi tetapi lebih kepada membandingkan rangkaian dari kedua atau keseluruhan variabel yang dicari perbedaannya.” Maka dapat disimpulkan bahwa uji wilcoxon ini digunakan pada saat data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal.

Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon yaitu, jika Asymp. signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan, jika Asymp. signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Langkah-langkah uji wilcoxon dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows* menurut Santoso (2018:412-413) sebagai berikut.

1. Buka file wilcoxon.
2. Menu *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialogs* → *2 Related Sample*
Pengisian:

- a. Tes Pair(s) List atau variabel yang akan diuji. Pertama, klik mouse pada variabel sebelum: kemudian tekan tombol CTRL sambil klik mouse pada variabel sesudah. Terlihat kedua variabel tersorot dan berubah warna.
 - b. Klik mouse pada tanda ➡ untuk memasukkan kedua variabel tersebut ke dalam kotak *TEST PAIR(S) LIST*. variabel sebelum (*pre-test*) ada di kolom Variabel 1, sedangkan variabel sesudah (*post-test*) ada di kolom variabel 2.
 - c. Untuk Test Type atau tipe uji, karena dalam kasus akan diuji dengan wilcoxon, maka klik mouse pada pilihan wilcoxon. Sedang pilihan tiga pilihan uji yang lain diabaikan saja.
3. Tekan OK untuk proses data.
- c. Uji Peningkatan (N-gain *Score*)

Uji peningkatan N-gain *Score* merupakan metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diberinya perlakuan. Menurut Wijaya, dkk. (2021:40), “ Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Uji N-gain dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun homogenitas.”

Uji peningkatan N-gain *Score* dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu, memiliki tujuan untuk melihat jumlah peningkatan hasil belajar peserta didik dari masing-masing kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Perhitungan Uji peningkatan N-gain *Score* ini akan menunjukkan nilai rata-rata peningkatan setiap kelas yang diperoleh dari hasil gain yang dihasilkan.

Pengujian peningkatan N-gain *Score* dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*. Berikut ini tahapan uji N-gain *score* dengan

menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows* menurut Raharjo (2019) sebagai berikut.

1. Mengelompokkan data nilai pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Buka program SPSS lalu klik variabel view, isi kolom “*values*” dengan angka 1 dan kolom “*label*” dengan eksperimen.
3. Isi kembali kolom “*values*” dengan angka 1 dan kolom “*label*” dengan kontrol.
4. Klik *Data View*, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “Kelompok”, nilai *pre-test* ke kolom variabel “Pre” dan nilai *post-test* ke dalam variabel “Post.” Pengisian dimulai data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.
5. Klik *Transform* lalu *Compute Variable*. Pada kotak “target variable” ketik “Post_kurang_pre” pada kotak *Numeric Expression* ketik “Post_pre” lalu klik OK.
6. Langkah berikutnya klik menu *Transform-Compute Variabel*. Selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak target variable lalu ketikan “Seratus_Kurang_Pre” pada kotak *Numeric Expression* lalu ketikan “100-pre” kemudian klik OK.
7. Selanjutnya klik menu *Transform-Compute Variabel*, hapus tulisan yang ada kotak target variabel lalu ketikan “NGain_score” selanjutnya hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketikan “Post_Kurang_Pre/seratus_Kurang_Pre” kemudian klik OK.
8. Pada tampilan *Data View* akan muncul variable baru dengan nama NGain_Score. Klik menu *Transform-Compute Variable*, hapus tulisan yang ada pada kotak target variable lalu ketikan “NGain_score*100” kemudian klik OK.
9. Untuk menghitung nilai rata-rata nilai N-gain score dalam bentuk (%) klik *Analyze-Descriptive Statistics-Explore...*
10. Pada kotak “Explore” masukan NGain_Persen ke kolom *Dependent List* dan masukan variable kelas (kelompok) pada kolom *Factor List*. Klik OK dan akan muncul hasil *output* dari uji Ngain.

Dasar pengambilan Nilai N-gain *Score* berdasarkan pendapat Melzer dan Raharjo (2019) sebagai berikut.

Tabel 3.10 Pembagian Skor N-gain

Presentase %	Tafsiran
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Tasikmalaya. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Peserta didik kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2024.